

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Temanggung merupakan salah satu dari 29 wilayah Kabupaten di Jawa Tengah yang berbatasan dengan Kabupaten Kendal di utara, Kabupaten Magelang di selatan, Kabupaten Semarang di timur dan Kabupaten Wonosobo di barat. Di daerah kabupaten Temanggung umumnya berhawa dingin, sejuk karena Temanggung berada diantara Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Sektor pariwisata di Temanggung memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena masih banyak wisata di Temanggung yang memiliki daya tarik tapi masih kurang populer dikalangan masyarakat secara luas. Salah satu faktor kenapa Temanggung belum cukup populer karena Temanggung berada diantara dua wisata yang lebih dikenal oleh masyarakat yaitu di Kabupaten Magelang dengan Borobudurnya dan di Kabupaten Wonosobo dengan Dataran Tinggi Dieng.

Pemerintah Kabupaten Temanggung fokus mengembangkan wisata alam melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Dinbudpar). Karena wisata alam di daerah memiliki peluang bagus untuk maju di kancah nasional maupun internasional. "Saat ini wisata alam masih mendominasi di Temanggung, dan wisata buatan hanya Pikatan Water Park dan beberapa kolam renang lokal. Karena wisata alam masih dominan, kita akan lebih mengembangkan wisata alam di tahun 2023," kata Saltiyono Atmaji, Direktur Dinbudpar Temanggung, saat dikonfirmasi, Rabu (4/1/2023). Salah satu wisata bertema alam di Temanggung adalah Tuk Mulyo, Tuk Mulyo sendiri berada di Desa Pandemulyo Kabupaten Temanggung, Tuk Mulyo merupakan tempat wisata baru yang memiliki sumber mata air yang dikembangkan menjadi kolam wisata renang bertema alam.

Pada awalnya, pemerintah Hindia Belanda mencoba mengatasi masalah kekurangan air dengan mencari sumber mata air baru. Menurut legenda, aliran air dari

sumber mata air tersebut berasal dari Ndayan, yang sekarang dikenal sebagai Tuk Budoyo. Air tersebut mengalir melalui Gunung Butak dan turun ke sebuah telaga. Dikisahkan bahwa ada kebocoran di sebelah selatan Dusun Tangkil yang menyebabkan banjir. Untuk mengatasi masalah ini, masyarakat setempat menutup kebocoran tersebut dengan batu besar yang disebut Watu Kasur. Awalnya, rencananya adalah menggali tanah di sekitar Dusun Kemalangan untuk mencari sumber mata air baru. Namun, setelah dilakukan ritual dan bertapa masyarakat memutuskan untuk tidak melanjutkan penggalian tersebut karena khawatir akan menggenangi dusun-dusun di bawahnya. Mereka kemudian melakukan ritual lagi untuk mendapatkan petunjuk mengenai penggalian di wilayah tersebut.

Setelah penggalian dilakukan, ditemukan sumber mata air baru yang besar dan melimpah. Air ini kemudian dialirkan ke pusat pemerintahan di Temanggung oleh pemerintah Hindia Belanda. Sebelum menjadi kolam wisata seperti sekarang, Tuk Mulyo digunakan oleh warga sekitar sebagai tempat mencuci pakaian, kendaraan, dan mandi. Lokasi Tuk Mulyo dianggap sakral dan beberapa orang bahkan melakukan ritual mandi di salah satu mata air dan bertapa di sana di setiap malam jumat atau malam satu suro, biasanya orang yang melakukan ritual itu memiliki tujuan tertentu seperti ingin naik pangkat, menyalonkan kepala desa atau perangkat desa dan perbaikan ekonomi. Kebanyakan orang tersebut dibawa oleh orang luar desa yang memiliki kepercayaan bahwa Tuk Mulyo adalah tempat yang sakral tetapi ada juga beberapa masyarakat setempat yang juga melakukan ritual tersebut hanya untuk memfokuskan diri dan merenung. Wisata Tuk Mulyo mulai digarap mulai Tahun 2018 oleh masyarakat dusun Mulyo lalu dilanjutkan oleh BUMdes menggunakan dana desa pada tahun 2019 dan bertahap karena adanya COVID 19 dana desa dialihkan bantuan kepada masyarakat desa, setelah COVID 19 mulai mereda, wisata Tuk Mulyo mulai kembali melanjutkan pembangunannya yang ditujukan bisa menghasilkan pemasukan desa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat menjadi lebih baik dan menjadi salah satu wisata yang diminati oleh masyarakat luas.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti didapatkan fakta bahwa permasalahan Tuk Mulyo yaitu memiliki jumlah wisatawan yang jika dibandingkan dengan wisata yang ada di Temanggung termasuk rendah karena tempat wisata Tuk Mulyo masih baru dan pembangunannya masih bertahap sehingga belum dikenal orang selain itu juga Tuk Mulyo belum memiliki identitas visual untuk membangun citra di media sosial. Oleh karena itu setelah COVID-19 sudah mulai mereda inilah waktu yang tepat untuk Tuk Mulyo mengembangkan wisatanya dengan upaya yang efektif dan langkah dalam memperkenalkannya kepada masyarakat. Salah satu cara promosi yang paling efektif pada era saat ini adalah melalui media online. Hal ini disebabkan oleh jangkauan yang lebih luas dan kemampuan untuk menargetkan audiens dengan lebih tepat. Meskipun demikian, proses promosi melalui media offline juga memiliki pentingnya. Kedua jenis media promosi ini perlu dirancang dengan strategi yang efektif.



Gambar 1. 1 Lokasi Tuk Mulyo
(Sumber: Dhimas Muhammad Iqbal, Januari 2023)

Menurut Susanto media sosial adalah media yang efektif melakukan promosi yang memiliki jaringan promosi lebih luas dan efektif karena bisa diakses oleh siapapun yang menjadikannya salah satu cara terbaik untuk menjangkau pelanggan untuk pemasaran (Susanto, 2020). Maka dari itu dibutuhkan sebuah identitas visual bagi wisata Tuk Mulyo untuk membuat citra di media sosial dan melakukan promosi

secara lokal maupun global. Identitas visual bagi Tuk Mulyo diharapkan dapat membantu meningkatkan minat pengunjung, khususnya pengunjung di Kabupaten Temanggung agar mau berkunjung ke Tempat wisata alam Tuk Mulyo. Sehingga wisata Tuk Mulyo dapat membantu meningkatkan perekonomian Desa Pandemulyo dan Tuk Mulyo bisa terus berkembang menjadi tempat wisata yang baik.

Identitas visual memiliki peran krusial dalam menciptakan daya tarik wisata yang unik dan menarik di Indonesia. Dengan identitas visual yang kuat, destinasi wisata yang belum terkenal dapat dipromosikan secara efektif, meningkatkan popularitasnya di mata wisatawan. Selain itu, identitas visual juga membantu menciptakan citra positif tentang destinasi wisata dan memperkuat minat wisatawan untuk mengunjunginya. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan perencanaan yang matang dan kreatif dalam pengembangan identitas visual destinasi wisata. Hal ini memastikan bahwa identitas visual tersebut mampu mencerminkan keunikan dan pesona setiap destinasi wisata, sehingga dapat memikat perhatian dan minat wisatawan secara efektif.

Dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan ke destinasi tempat wisata Tuk Mulyo, seorang peneliti telah menyusun sebuah penelitian yang berjudul "Perancangan Identitas Visual Destinasi Wisata Tuk Mulyo, Temanggung". Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan citra yang sesuai dengan karakteristik wisata Tuk Mulyo melalui pengembangan identitas visual yang tepat, serta menggunakan media promosi yang efektif guna mengoptimalkan potensi wisata Tuk Mulyo.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. Tingkat popularitas Tuk Mulyo sebagai destinasi wisata masih rendah jika dibandingkan dengan objek wisata yang serupa di Temanggung. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Tuk Mulyo masih merupakan

destinasi wisata yang relatif baru dan karena adanya COVID-19 yang menghambat pembangunan. Dampak dari tingkat popularitas yang rendah ini adalah minimnya jumlah wisatawan yang datang ke Tuk Mulyo, yang pada gilirannya berdampak pada perekonomian daerah setempat dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata yang belum optimal.

- b. Tidak adanya identitas visual yang tepat untuk mendukung karakteristik tempat wisata Tuk Mulyo dalam membangun citra dan mengoptimalkan potensi wisata Tuk Mulyo

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, rumusan penelitian ini adalah

- a. Bagaimana cara merancang identitas visual untuk Wisata Tuk Mulyo yang mendukung karakteristik wisata tersebut?

1.3 Batasan Masalah

1.3.1 Ruang Lingkup

Adapun batasan yang telah dibuat pada penelitian ini

- a. **What (Apa)**

Objek perancangan ini adalah wisata Tuk Mulyo

- b. **Who (Siapa)**

Target perancangan ini ditujukan kepada masyarakat khususnya di Kabupaten Temanggung

- c. **Where (Dimana)**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pandemulyo

- d. **When (Kapan)**

Proses penelitian maupun perancangan dilaksanakan pada bulan Maret 2023 – Juni 2023

e. *Why* (Mengapa)

Wisata Tuk Mulyo merupakan wisata baru di Temanggung yang dibuat pada tahun 2019 dan bertepatan dengan adanya COVID-19 membuat wisata tersebut tidak berjalan sesuai rencana awal.

f. *How* (Bagaimana)

Melakukan perancangan identitas visual dan promosi yang tepat untuk meningkatkan potensi wisata dan menjangkau banyak wisatawan yang datang

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang didapatkan, penelitian ini bertujuan untuk

- a. Merancang identitas visual untuk Wisata Tuk Mulyo yang mendukung karakteristik wisata dalam membangun citra kuat sehingga Tuk Mulyo lebih mudah dikenali oleh masyarakat luas.

1.5 Metode penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses yang memahami fenomena manusia ataupun sosial agar menciptakan gambaran secara menyeluruh dan kompleks dengan menggunakan kata-kata, melaporkan secara terperinci yang diperoleh dari sumber serta dilakukan dalam setting latar yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015:77). Pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan cara berikut.

1.5.1 Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengumpulan data atau keterangan yang dijalankan dengan mengamati secara langsung ke tempat yang ingin di ambil datanya (Arikunto, 2006:124). Penelitian ini pengambilan data hasil observasi dilakukan di kawasan Tuk Mulyo yang dilihat langsung oleh peneliti

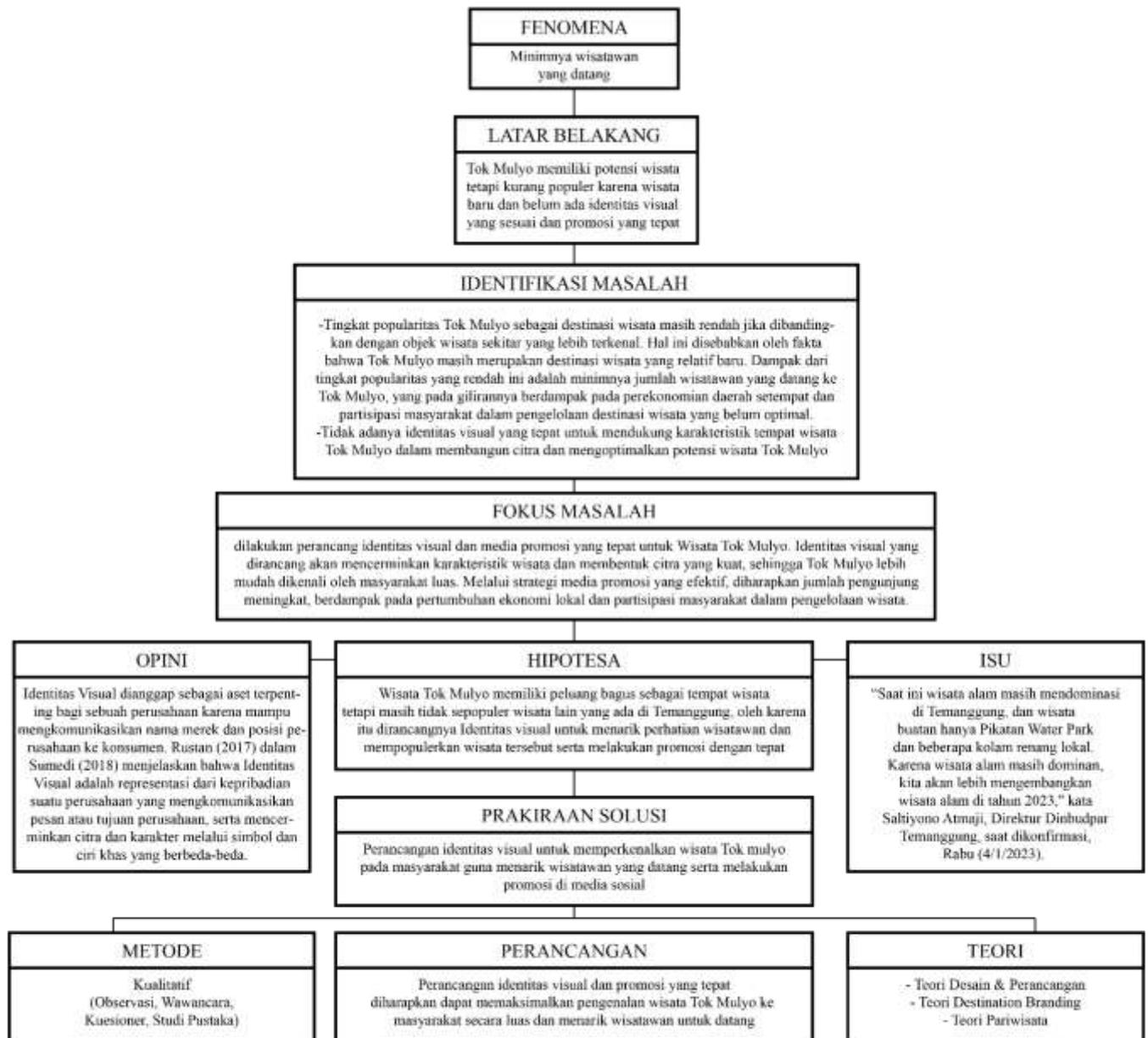
b. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang bertujuan untuk menggali pemikiran, konsep, pengalaman pribadi, pendirian, atau pandangan dari narasumber. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh informasi dari narasumber mengenai kejadian yang tidak dapat diamati secara langsung oleh peneliti, atau tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau. (Soewardikoen, 2021). wawancara ini akan ditunjukan kepada beberapa pihak terkait maupun yang mendukung proses pengembangan wisata Tuk Mulyo

c. Studi Pustaka

Melakukan pencarian data-data, informasi, dan teori-teori yang berkaitan dengan perancangan identitas visual dan potensi wisata Tuk Mulyo dari website, blog dan publikasi jurnal.

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian
(Sumber: Dhimas Muhammad Iqbal, Mei 2023)

1.8 Pembabakan

Penelitian tugas akhir ini disusun berdasarkan sistematisa penelitian yang telah ditetapkan, seperti berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang permasalahan yang dibahas yaitu tentang wisata Tuk Mulyo yang kurang diketahui karena wisata yang masih baru dan tidak adanya identitas visual. Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka penelitian dan pembabakan yang menjelaskan secara singkat mengenai isi masing – masing bab

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisikan penjelasan dan teori yang relevan yang digunakan sebagai pijakan atau acuan proses perancangan objek penelitian yang sudah di sampaikan di BAB I.

BAB III Data dan Analisis Data

Bab ini berisikan data yang sudah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner dan studi Pustaka yang dilanjutkan dengan analisis data, ringkasan wawancara, hasil kuesioner, dan penarikan kesimpulan

BAB IV Penutup

Berisikan kesimpulan dari seluruh bab sebelumnya dan saran